

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah sarana yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar perusahaan (Kieso 2007).[1] Keandalan suatu laporan keuangan dapat dilihat apabila memiliki unsur-unsur relevansi dan realibilitas. Relevansi sebuah laporan keuangan akan terlihat jelas apabila pihak internal perusahaan mampu menyajikan informasi yang sesuai. Ada tiga kriteria utama yaitu ketepatan waktu , kehandaian dan komparatif. ( owusu-ansahandyeoh, 2005 dan Afolabi, 2007).[2]

Ketepatan waktu ( *timeliness*) merupakan tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat di butuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi sebuah keputusan. (suwardjono, 2011).[3] Secara konseptual ketepatanwaktu adalah ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan. ( owusu dan ansah,2000).[4] Ketepatan waktu mengacu pada kualitas informasi yang tersedia pada waktu yang tepat atau informasi yang tepat waktu ( bonson dan borrero, 2011).[5] Ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan jelas telah diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: 431/BL/2012 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Dalam peraturan disebutkan bahwa penyampaian laporan keuangan akan dikenakan sanksi Bapepam dan LK. Adapun kasus pelanggaran ketepatan waktu terhadap aturan yang telah di terbitkan oleh Bapepam ,undang-undang no 8 tahun 1995 menyatakan apabila perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya maka akan diberikan sanksi administrasi dan denda terhadap perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan melebihi batas waktu yang telah ditetapkan oleh bursa dimaksudkan agar para investor dapat lebih cepat mendapatkan informasi keuangan yang dibutuhkan sebagai pengambilan keputusan investasi.

Ketepatan waktu Laporan keuangan auditan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang mengacu pada ketentuan II.6.4 peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi , bursa akan melakukan suspensi. Suspensi diberlakukan jika mulai hari kalender ke-90 ( 3 bulan ) sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan atau perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II.6.2 dan II.6.3 Peraturan Pencatatan Nomor I-H Tentang Sanksi.

(Gregory dan Van Horn, 1963).[6] berpendapat dalam (Owusu-Ansah, 2000).[7], secara konseptual yang dimaksud dengan tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu. Sedangkan ( Chambers dan Penman, 1984).[8] mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara, yaitu: (1) ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan, dan (2) ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Seperti yang dikutip dari [www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id) pada Selasa, 31 Oktober 2017 10:38 WIB. bursa efek Indonesia (BEI) memperpanjang penghentian sementara perdagangan (suspensi) terhadap delapan saham mulai sesi I perdagangan Selasa (31/10). Suspensi dilakukan karena perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan per 30 Juni 2017 dan belum membayar denda.

Suspensi dilakukan di pasar reguler dan pasar tunai., hari ini, merinci delapan saham tersebut, Delapan saham itu sudah disuspensi dalam kurun waktu yang berbeda-beda. Misalnya, saham PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (*BORN*) sudah digembok sejak Juni 2015 silam. Sedangkan, tujuh saham lainnya rata-rata disuspensi mulai tahun ini. Asal tahu saja, saham PT Berau Coal Energy Tbk (*BRAU*) dan PT Permata Prima Sakti Tbk (*TKGA*) juga sedang proses *delisting* dari papan bursa. Keduanya akan efektif didepak dari bursa pada 16 November 2017. Kadiv Penilaian Perusahaan I BEI I Fede Nyoman Yetna dalam pengumuman di situs BEI, hari ini, merinci delapan saham tersebut, yaitu :

**Tabel 1.1**  
**Daftar Perusahaan Suspensi**

1. PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN)
2. PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU)
3. PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL)
4. PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA)
5. PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN)
6. PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA)
7. PT Evergreen Invesco Tbk (GREN)
8. PT Zebra Nusantara Tbk (ZBRA)

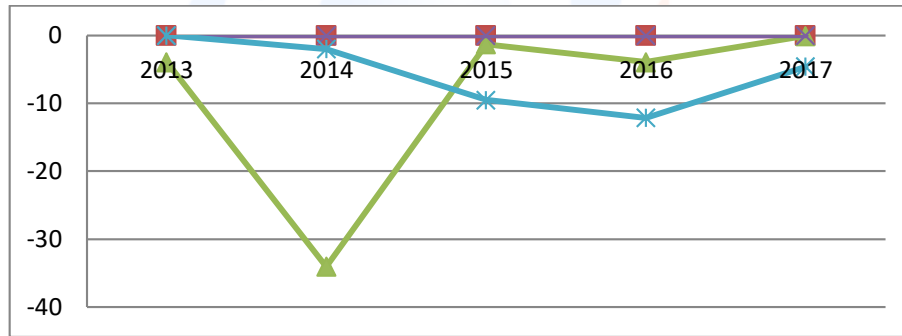
Dilihat dari penelitian yang dilakukan bahwa masih banyak perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangannya sesuai dengan peraturan OJK yang dimana 90 hari setelah 31 desember penutupan laporan keuangannya , fenomena yang ada di ketepatan waktu pada sub sector perdagangan eceran bahwa perusahaan Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) yang dimana selama 5 tahun berturut-turut menunjukkan perusahaan tersebut tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan dan perusahaan Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) bahwa perusahaan ini dalam kurun waktu 5 tahun melaporkan laporan keuangannya secara tidak tepat waktu.

Dalam perkembangannya ketepatan waktu tidak hanya di pengaruhi factor internal tetapi juga di pengaruhi oleh factor eksternal diantaranya pengaruh dari Profitabilitas, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Hasil penelitian ( Kholisah, 2013).[9] dan ( Marathani, 2013).[10] menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa jika suatu perusahaan dengan profitabilitas tinggi dimana merupakan suatu sinyal yang bagus, maka hal ini menjadi berita baik dan perusahaan cenderung untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak manajemen perusahaan lebih mengetahui informasi mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan dimasadepan. Pihak manajemen harus memberikan informasi atau sinyal kepada para stakeholder baik sinyal baik atau sinyal buruk.

Untuk menghitung laba, Rasio Profitabilitas adalah perhitungan yang paling tepat untuk mengukur bagaimana laba tersebut positif atau negatif. Tujuan dari perhitungan rasio profitabilitas adalah untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan *profit* / laba. Rasio Profitabilitas ini menggunakan *Return On Assets (ROA)* untuk membandingkan antara laba bersih dan total asset sehingga akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas membuat perusahaan agar segera dapat melaporkan keuangan kepada para pemangku kepentingan, karena tingkat profitabilitas dapat menimbulkan sinyal yang baik/kabar baik bagi para emiten.

Berikut ini merupakan perkembangan Profitabilitas, Solvabilitas dan Umur Perusahaan pada 5 Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017 dapat dilihat pada grafik perkembangan berikut ini:



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Annual Report (data diolah 2018)

**Gambar 1.1**

### **Return on Assets Tahun 2013-2017**

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan kondisi Profitabilitas dari lima tahun sub sektor perdagangan eceran yaitu PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES), PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT), PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk (CENT), PT. Catur Santosa Adiprana Tbk (CSAP), dan PT. Elektronik City Indonesia Tbk (ECII) selama tahun 2013-2017 yang diukur berdasarkan pendekatan Return On Assets (ROA). Perkembangan ROA perusahaan perdagangan eceran bersifat fluktuatif, PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) dari tahun 2013 ke tahun 2017 mengalami fluktuatif dari tahun 2013-2017 7.46% , -8.58% , -10.34%, -20.45%, -6.53%, PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT). dari tahun 2013 sampai 2017 mengalami fluktuatif 4.21%, 5.34%, 6.96% , 6.61%, 6.57%. PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk (CENT) pada tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami fluktuatif -3.93%, -34.05%, -1.28%, -3.93%, -0.07% , PT. Catur Santosa Adiprana Tbk (CSAP) di tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami fluktuatif 3.90%, 11.28%, 7.65%, 11.15%, 6.28% PT. Industri dan PT. Elektronik City Indonesia Tbk (ECII) di tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami fluktuatif 1.88%, -2.00%, -9.52%, -12.15%, -4.60%.

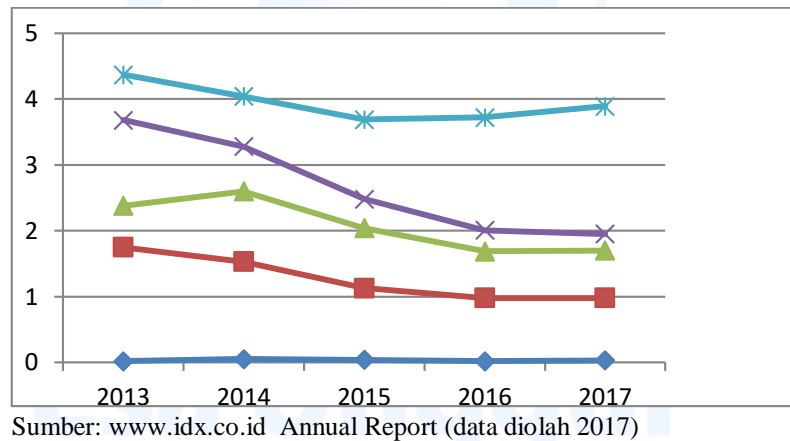
Berdasarkan grafik perkembangan ROA 5 sub sektor Perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017 diatas diketahui bahwa dari tahun 2013-2017 perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang sub sektor Perdagangan Besar terus mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Profitabilitas tertinggi diperoleh oleh PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk (CENT), sedangkan penurunan paling tinggi di peroleh oleh PT. Exploritasi Energi Indonesia Tbk (CNKO). Hasil diatas memberikan fenomena menarik untuk diteliti karena ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan merupakan kredibilitas kualitas informasi yang di laporkan dan mencerminkan tingkat kepatuhan peraturan yang telah ditetapkan.

Solvabilitas seringkali disebut *leverage ratio*. *Solvabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2014). [11]. Rasio leverage mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh pengguna utang. Dengan demikian solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang jangka panjangnya. Tingginya *rasio debt to equity* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tinggi resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melinasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga.

Menurut (Kasmir, 2010). [12] menyatakan :“Debt To Equity merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas”. Sedangkan menurut (Sofyan Syafri Harahap, 2010). [13] menyatakan :“Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar”. Dari kedua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung utang dan modal, yang dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.

Debt To Equity Ratio pada setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur financial leverage suatu perusahaan. Berikut ini merupakan berkembang *Debt To Equity Ratio*.





Gambar 1.2

### Debt to Equity Ratio Tahun 2013-2017

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan kondisi Profitabilitas dari lima tahun sub sektor perdagangan besar yaitu PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES), PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT), PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk (CENT), PT. Catur Santosa Adiprana Tbk (CSAP), dan PT. Elektronik City Indonesia Tbk (ECII), selama tahun 2013-2017 yang diukur berdasarkan pendekatan debt to equity ratio (DER). Terlihat adanya penurunan debt to equity ratio pada setiap perusahaan. PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) terus mengalami penurunan 2013-2017 0,02%, 0,05%, 0,04%, 0,02%, 0,03%., PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) mengalami fluktuatif tahun 2013-2017 1,73%, 1,48%, 1,09%, 0,96%, 0,95%. , PT. Catur Santosa Adiprana Tbk (CSAP) mengalami fluktuatif 1,15%, 1,60%, 2,16%, 2,35%, 2,64%. PT. Colorpak Indonesia Tbk (CLPI), mengalami fluktuatif 1,30%, 0,68%, 0,44%, 0,32%, 0,25%. .PT. Elektronik City Indonesia Tbk (ECII), mengalami fluktuatif 0,69%, 0,76%, 1,21%, 1,71%, 1,94%.

Umur perusahaan merupakan waktu yang sudah dicapai sejak awal berdiri hingga waktu yang tak terbatas. Perusahaan yang mempunyai umur yang relatif lebih, biasanya lebih baik mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi, hal itu dikarenakan perusahaan sudah memiliki jam kerja yang banyak. (Owusu dan Ansah, 2000).[14] sedangkan perusahaan yang lebih mudah lebih rentan terhadap kegagalan karena kurangnya pengalaman. ( hope and langli, 2008).[15] dalam ( iyoha, 2012).[16] penelitian (almilian dan setyadi, 2006).[17] mendapatkan umur perusahaan mempunyai pengaruh, dengan hubungan yang positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

(Hope dan Langli, 2008).[18] dalam (Iyoha, 2012).[19], menyatakan usia perusahaan telah diidentifikasi memiliki kemungkinan dampak pada kualitas

praktek akuntansi dalam ketepatan waktu, Semakin tua perusahaan, semakin besar kemungkinan mereka untuk memiliki prosedur internal kontrol yang kuat. Dengan demikian, kontrol yang lemah dapat menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang diharapkan di perusahaan yang memiliki usia lebih tua. Perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup (Kieso et al, 2008).[20]

Penelitian mengenai ketepatan pelaporan keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Peneliti (Dedik Norman Pradipta, 2017).[21] melakukan pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di BEI dengan memberikan Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *debt to equity ratio* dan kualitas auditor secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan opini audit tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Riyadhi Saputra, 2016).[22] menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas, leverage, kepemilikan publik, dan likuiditas tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini akan berfokus pada perusahaan di sub sektor perdagangan eceran yang ada di Indonesia karena melalui contoh kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang pernah terjadi pada memberikan indikasi atau opini bahwa hal serupa mungkin.

Maka motivasi penelitian ini adalah untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai praktek keterlambatan penyampaian laporan keuangan dengan harapan dapat mengembangkan objek penelitian ini dimasa yang akan datang.

Motivasi penelitian ini didasarkan pada : pertama, setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus mematuhi peraturan OJK untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu. Kedua ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu pencerminan kredibilitas atas kualitas informasi yang dilaporkan. Ketiga, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu pencerminan tingkat kepatuhan terhadap regulasi yang di tetapkan oleh OJK. Keempat, banyaknya pihak seperti manajemen dan investor yang menginginkan informasi dalam bentuk laporan keuangan diberikan secara akurat dan tepat waktu. Dan yang kelima, hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten sehingga perlu untuk diteliti kembali.

Berdasarkan uraian diatas ada berbagai kasus keterlambatan berbagai perusahaan besar yang menyajikan laporan keuangan dan banyaknya hasil penelitian yang berbeda dari setiap penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti analisis mengenai faktor-faktor ( Profitabilitas , Solvabilitas , dan Umur Perusahaan) diprediksikan akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Oleh sebab itu peneliti mencoba mengungkap permasalahan ini ke dalam proposal skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas , Solvabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI Periode 2013 – 2017.**

## **1. 2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

- a. Terdapat Sub Sektor Perdagangan Eceran yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.
- b. Adanya fluktuatif nilai Profitabilitas pada Sub Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia.
- c. Adanya fluktuatif nilai Solvabilitas pada Sub Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia.
- d. Adanya fluktuatif nilai Umur Perusahaan pada Sub Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia

### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Dalam memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka penelitian memberikan batasan masalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini membatasi pada variabel Profitabilitas, Solvabilitas dan Umur Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dirumuskan dengan *Variabel Dummy* pada Sub sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- b. Sub Sektor yang akan diteliti adalah Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2013- 2017.
- c. Penelitian ini memilih rasio sebagai variabel independen karena rasio bisa menjadi acuan dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan memiliki dampak langsung terhadap tepat atau tidaknya suatu laporan keuangan dipublikasikan.



### 1.3 Rumusan Masalah

- a. Apakah dengan Profitabilitas, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan pada Sub Sektor Perdagangan Eceran Periode Tahun 2013 – 2017 ?
- b. Apakah Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan pada Sub Sektor Perdagangan Eceran Periode Tahun 2013 - 2017 ?
- c. Apakah Solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan pada Sub Sektor Perdagangan Eceran Periode Tahun 2013 - 2017 ?
- d. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada Sub Sektor Perdagangan Eceran Periode Tahun 2013 - 2017 ?

### 1.4 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui berapa besar tingkat signifikan pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan pada Sub Sektor Perdagangan Eceran Periode Tahun 2013 – 2017
- b. Untuk mengetahui berapa besar tingkat signifikan pengaruh Profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada Sub Sektor Perdagangan Eceran Periode Tahun 2013 – 2017.
- c. Untuk mengetahui berapa besar tingkat signifikan pengaruh Solvabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada Sub Sektor Perdagangan Eceran Periode Tahun 2013 – 2017
- d. Untuk mengetahui berapa besar tingkat signifikan pengaruh umur perusahaan secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada Sub Sektor Perdagangan Eceran Periode Tahun 2013 – 2017.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

- a. Bagi Perusahaan  
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada akhir tahun tutup buku melalui pengelolaan faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi lamanya penyelesaian audit oleh auditor independen.
- b. Bagi Investor  
Bagi investor penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
- c. Bagi Auditor  
Dapat mengetahui Profitabilitas, Solvabilitas , Umur Perusahaan yang berpengaruh ketepatan waktu pelaporan keuangan sehingga dapat mengoptimalkan kinerja auditor untuk mengantisipasi adanya keterlambatan dalam pelaporan keuangan.
- d. Bagi Penelitian Selanjutnya  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.